

Kampus Utama

Zitin Umaini

 LULUK
 PENDIDIKAN GURU PAUD
 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3616827575****Submission Date****Jul 25, 2026, 9:21 AM GMT+7****Download Date****Jul 25, 2026, 9:34 AM GMT+7****File Name****Zitin Umaini_258620700109 Revisi CEK plagiasi.docx****File Size****84.1 KB****8 Pages****3,528 Words****21,739 Characters**

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 7%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 7% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
ojs.unm.ac.id			1%
2	Internet		
www.komunitasbelajar.id			<1%
3	Internet		
text-id.123dok.com			<1%
4	Internet		
www.scilit.net			<1%
5	Internet		
etd.uinsyahada.ac.id			<1%
6	Internet		
ijemd.umsida.ac.id			<1%
7	Internet		
core.ac.uk			<1%
8	Internet		
pt.scribd.com			<1%
9	Publication		
Fitri Nurlaili, Idmi Idmi, Haslinda Haslinda. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUN...			<1%
10	Publication		
Pupung Puspa Ardini, Nurhayati Tine, Aprilia Kartini Mangantjo. "The Impact of ...			<1%
11	Internet		
ejournal.umpwr.ac.id			<1%

12	Publication	Komariah Komariah. "PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SERTA AKTIFITAS ...	<1%
13	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
14	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
15	Internet	topiknews.co.id	<1%
16	Publication	Ainun Dzariyah, Luluk Iffatur Rocmah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus ...	<1%
17	Publication	Pradita Julianata Pramesti, Sri Setyowati, Mallewi Agustin Ningrum, Yes Matheos ...	<1%
18	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
19	Internet	repository.upi.edu	<1%
20	Internet	docplayer.info	<1%
21	Internet	edu.pubmedia.id	<1%
22	Internet	journal-laaroiba.com	<1%
23	Internet	123dok.com	<1%
24	Publication	Shia Anissa Dwinasari, Aliem Bahri, Anin Asnidar. "Peningkatan Kemampuan Men...	<1%
25	Publication	Suratiyah. "Pengaruh Permainan Congklak Modifikasi Terhadap Kemampuan Lite...	<1%

26	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
27	Internet	id.123dok.com	<1%
28	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang bertujuan memberikan rangsangan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan prinsip belajar sambil bermain dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Masa ini dikenal sebagai masa keemasan, di masa ini otak berkembang sangat pesat sehingga menjadi waktu paling strategis untuk membangun fondasi kemampuan dasar, baik dari segi fisik, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Aspek perkembangan fisik yang sangat penting untuk dirangsang pada masa ini adalah kemampuan motorik kasar dan halus.

Kemampuan motorik halus merupakan aspek dasar dalam perkembangan anak usia dini, yang merujuk pada koordinasi gerakan otot-otot kecil, terutama pada tangan, jari dengan mata. Gerakan ini sangat penting untuk menunjang aktivitas sehari-hari, mulai dari menggenggam mainan, mengancingkan baju, hingga kegiatan yang lebih kompleks seperti menulis dan menggambar. Berbagai ahli mendefinisikan kemampuan motorik halus secara serupa. Mustiani dkk menjelaskan bahwa menggenggam mainan, dan mengancingkan baju merupakan kemampuan motorik halus yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus[1]. Nugrahaeni dan Ami menambahkan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil pada jari tangan dan pergelangan tangan yang diatur secara halus[2]. Andarini menggarisbawahi pentingnya koordinasi otot kecil, tangan, jari, dan mata dalam kegiatan sehari-hari[3]. Sementara Nisa' mengutip DEPDIKNAS (2017) yang menyatakan bahwa gerakan motorik halus membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti tanpa memerlukan tenaga yang besar[4]. Jadi, kemampuan kemampuan gerakan serta pergelangan menunjang aktivitas sehari-hari, mulai dari aktivitas ringan hingga aktivitas yang lebih kompleks yang tidak memerlukan tenaga besar tapi membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Menurut Peraturan Menteri pendidikan Indonesia nomor 137 Tahun 2014, Tingkat pencapaian motorik halus anak usia 4-5 tahun mencakup ketrampilan meniru bermacam-macam bentuk garis, menjiplak bentuk, melakukan gerakan yang rumit yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, melakukan gerak manipulatif, berekspresi melalui karya seni, serta mengontrol gerakan tangan untuk melakukan gerakan menjumpit, mengelus, dan memilin. Selain itu, kemampuan motorik halus juga berkaitan dengan perkembangan aspek sosial seperti kerjasama dan toleransi[5]. Aulia dkk menambahkan bahwa anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu memegang gunting, pensil, dan menempel, serta melakukan aktivitas yang lebih kompleks yang memerlukan konsentrasi, control, dan kehati-hatian, mengingat perkembangan motorik halus membutuhkan waktu lebih lama sesuai tingkat kerumitannya[6]. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang optimal, maka mereka dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan tangan, mudah terjatuh saat memegang benda dan cenderung meminta bantuan guru untuk tugas-tugas yang memerlukan keterampilan tangan seperti menggunting[7]. Syaropah dkk serta Fahira dkk menekankan bahwa keterlambatan perkembangan motorik halus dapat berdampak pada kesulitan koordinasi jari saat menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan melipat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar anak karena mereka belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri[8][9].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Bustanul Ilmi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Dari 13 anak usia 4-5 tahun, hanya ada 4 anak (30,7%) yang kemampuan motorik halusnya berkembang baik, sementara 9 anak (69,35%) lainnya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam memegang alat tulis atau gunting dengan benar, kurang fokus pada kegiatan yang memerlukan ketelitian, dan kecenderungan meminta bantuan guru. Padahal menurut para ahli, anak pada usia ini seharusnya sudah menunjukkan kemampuan memegang alat tulis dan menempel. Data ini menegaskan bahwa di TK Bustanul Ilmi kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan melalui pemberian intervensi yang tepat.

Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi genetik, kesehatan gizi, serta kondisi fisik dan psikis anak, sementara faktor eksternal mencakup stimulasi dan lingkungan, kesempatan belajar dan berlatih, serta peran orang tua[9][5][10]. Guru yang menerapkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang menyenangkan juga berperan penting dalam mendukung optimalisasi potensi anak[11]. Sebaliknya kurangnya kesempatan eksplorasi, pola asuh yang overprotectif, serta minimnya fasilitas dan rangsangan belajar dapat menghambat perkembangan motorik halus[12]. Faktor pendukung yang signifikan juga dari keberadaan sarana dan prasarana di sekolah[13]. Dalam hal ini faktor penyebab belum optimalnya kemampuan motorik halus anak di TK Bustanul Ilmi adalah karena kurangnya ide-ide kreatif dari guru. Metode pembelajaran monoton yang hanya berupa lembar kerja seperti kegiatan menarik garis, menulis huruf atau angka, mencocokkan gambar dengan garis, dan mewarnai, menyebabkan anak merasa cepat bosan sehingga anak kurang berlatih dan kurang mendapat stimulasi.

Dalam konteks stimulasi, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan. Media kolase, khususnya yang menggunakan biji-bijian diidentifikasi sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan motorik halus anak[14]. Kolase adalah karya seni yang dibuat dengan menempelkan berbagai bahan, seperti biji-bijian, batu kecil, atau kertas ke dalam satu bingkai[15]. Bahan kolase yang sederhana, aman, dan ramah lingkungan seperti biji-bijian (jagung, kacang hijau, kedelai hitam, beras) sangat mudah didapatkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari

anak[16][17]. Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih metode kolase sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatannya menarik dan edukatif serta mudah diterapkam karena bahan yang digunakan mudah didapat.

Selain melatih kemampuan motorik halus manfaat teknik kolase lainnya adalah melatih kesabaran, ketelitian, serta koordinasi gerak tangan dan mata[18]. Putri & Suryana menegaskan bahwa kolase adalah media efektif untuk melatih motorik halus sekaligus mengembangkan kreativitas dan imajinasi[19]. Secara lebih lanjut, seni, serta juga dapat dikembangkan melalui kegiatan kolase begitu pula kedisiplinan dan tanggungjawab anak[13][20]. Jadi dengan menerapkan teknik kolase selain mengembangkan semua aspek perkembangan, kesabaran, ketelitian, kreativitas, imajinasi, kedisiplinan dan tanggungjawab juga dapat berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan Nurjanah dkk mencatat anak di TK Ekasari meningkat dari 23,8% menjadi 85% setelah penerapan kegiatan kolase yang menggunakan berbagai media[21]. Penelitian serupa dilakukan Anindhita di TK Aisyiyah Cipetir serta Praptiwi & Widyastuti di KB/TK Inklusi Srawung juga memberikan hasil positif setelah menggunakan media kolase berbahan cangkang telur dan kain perca[22][20].

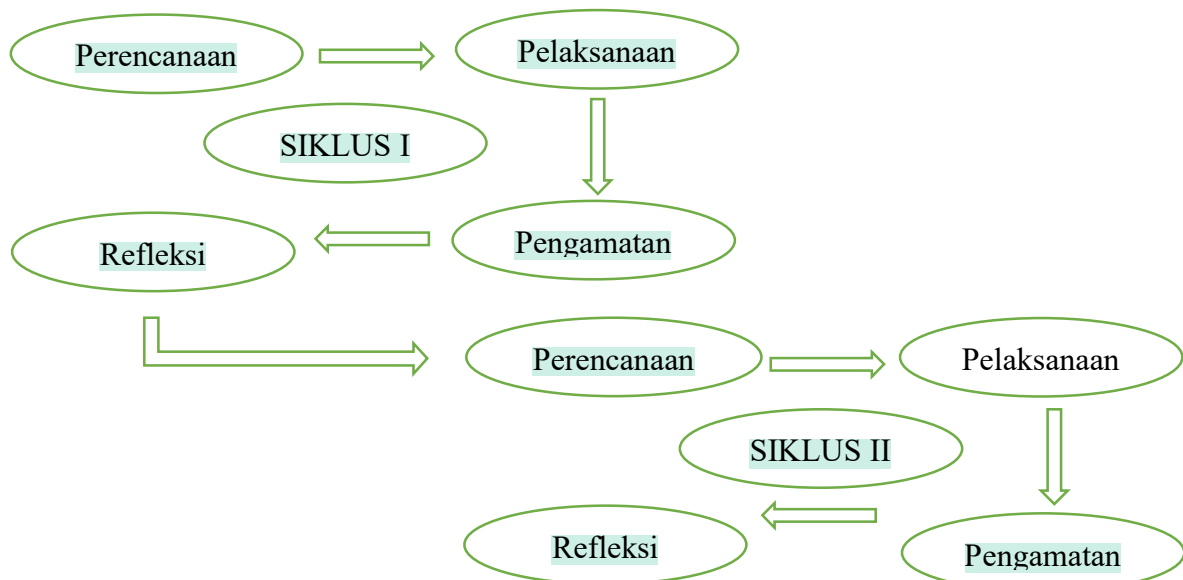
Bustanul Ilmi melalui kegiatan kolase biji-bijian. Penerapan kegiatan kolase biji-bijian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara optimal, sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Aktivitas mengoles lem memegang benda kecil, dan menempelkan bahan sesuai pola dalam kegiatan kolase biji-bijian secara langsung melatih keterampilan motorik halus anak. Keunggulan penggunaan biji-bijian sebagai bahan kolase adalah kemudahannya diperoleh, keamanan, keramahan lingkungan, serta kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang beragam.

kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bustanul Ilmi sebelum diterapkan kegiatan kolase biji-bijian? Dan bagaimana kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bustanul Ilmi?

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dipilih karena bertujuan untuk mengatasi permasalahan praktis yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian.

Penelitian ini menggunakan secara yaitu pengamatan sesuai dengan teori menurut Sugiyono dalam dewi dan Anggi[23]. Setiap siklus akan dievaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian akan berhenti dilakukan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ telah tercapai. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Model siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Mills dan McTaggart yang diadaptasi dan dikembangkan dalam Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

Prosedur penelitian setiap siklus pada penelitian ini mengikuti siklus PTK model Kemmis & McTaggart yang dimulai dari Siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*) dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan metode kolase dengan biji-bijian, menyiapkan alat dan bahan, serta menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas yang dilakukan anak dan instrument wawancara untuk guru. Tahap pelaksanaan (*Action*) melibatkan persiapan, penjelasan materi, pelaksanaan metode kolase biji-bijian oleh peserta didik, dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya tahap pengamatan (*observing*) mencakup pengamatan dan pencatatan aktivitas anak selama pembelajaran serta interaksi antara anak dengan guru dan antar anak. Terakhir tahap refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan menganalisis data catatan lapangan, keberhasilan Siklus II. II dan seterusnya (jika diperlukan) mengulangi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan perbaikan berdasar hasil refleksi siklus sebelumnya, hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bustanul Ilmi yang berlokasi di Dusun Pakah I Rt 04 Rw 02 Desa Pakah kecamatan Mantingan Kabupatn Ngawi, pada bulan Mei-Juni 2026. Adapun subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus selama pembelajaran. Lembar observasi tersebut berisikan indikator-indikator yang jelas dan terukur, seperti kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil, kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, serta kemampuan mengontrol gerakan jari. Skala penilaian menggunakan rubrik dengan kriteria yang jelas (1 = Belum Tercapai, 2 = Mulai Tercapai, 3 = Tercapai), dan lembar observasi ini diisi oleh peneliti dan/atau kolaborator (guru).

Panduan wawancara digunakan untuk mewawancarai guru yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang tujuannya untuk menggali informasi secara mandalam, mengenai fenomena kurangnya telah mengatasi masalah tersebut, serta pendapat guru mengenai efektifitas metode kolase biji-bijian dalam meningkatkan.

Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Seluruh dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, sekaligus untuk memperkuat data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati perilaku anak khususnya yang berkaitan dengan motorik halus dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan, yang dilakukan oleh peneliti dan/atau kolaborator (guru). Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan guru kelompok 4-5 tahun untuk memperoleh informasi terkait fenomena kemampuan motorik halus anak serta menilai efektifitas penggunaan metode kolase biji-bijian menggunakan panduan wawancara sebagai acuan. Terakhir, dilakukan pengumpulan dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung presentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus ke siklus.

Rumus yang dipakai untuk menghitung keberhasilan adalah sebagai berikut

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

f: Frekwensi siswa yang kemampuan motorik halusnya meningkat

n: Jumlah siswa keseluruhan

Kriteria interpretasi hasil:

data wawancara, catatan lapangan, dokumen lainnya untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai proses pelaksanaan tindakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak, serta pengalaman anak selama penerapan metode kolase biji-bijian. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data kemampuan motorik halus anak dikumpulkan melalui lembar observasi dengan indikator penilaian meliputi: (1) Kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil; (2) Kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan; serta (3) Kemampuan anak mengontrol gerakan jari. Penilaian dilakukan dengan skala 1-3 dengan kriteria: 1 = Belum Tercapai, 2 = Mulai Tercapai, dan 3 = Tercapai. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Hasil pengamatan Pra Siklus.

Pra Siklus merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi diberikan pengamatan dan data diperoleh, dan guru kelas mendiskusikan permasalahan yang ditemukan sebagai dasar penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

Kondisi rendahnya kemampuan motorik halus anak ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Media pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak; 2) Pembelajaran bersifat monoton, hanya berupa lembar kerja, sehingga anak cenderung cepat merasa bosan; 3) Anak kurang terlatih karena sering meminta bantuan guru dan tidak menyelesaikan tugas secara mandiri; 4) Kurangnya pendampingan dan stimulasi dari orang tua di lingkungan rumah rumah

Berdasarkan kondisi tersebut, disepakati bahwa perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kolase biji-bijian agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Anak	Kemampuan memegang dan memanipulasi kan benda kecil	Kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan	Kemampuan mengontrol gerakan jari	Total Skor	Persentase	Kategori
1		3	2	1	6	66,7%	T
2		1	1	1	3	33,3%	BT
3		1	1	1	3	33,3%	BT
4		1	1	1	3	33,3%	BT
5		1	1	1	3	33,3%	BT
6		3	2	1	6	66,7%	T
7		2	1	1	4	44,4%	MT
8		1	1	1	3	33,3%	BT
9		1	1	1	3	33,3%	BT
10		1	1	1	3	33,3%	BT
11		3	2	1	6	66,7%	T
12		1	1	1	3	33,3%	BT
13		3	2	1	6	66,7%	T
Jumlah		22	17	13	52	44,44%	Rata-rata

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Kemampuan Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
T(Tercapai)	4	30,77%
MT(Mulai Tercapai)	1	7,69%
BT(Belum Tercapai)	8	61,54%

Tabel 3. Rekapitulasi per Indikator Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil	22	56,41%	BT

2	Kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan	17	43,59%	BT
3	Kemampuan mengontrol gerakan jari	13	33,33%	BT
Rata- Rata Keseluruhan		52	44,44%	BT

Berdasarkan data di atas, hanya mencapai 44,44%. Dari 13 anak, hanya terdapat 4 anak atau 30,76% yang menunjukkan kemampuan sesuai harapan, sedangkan 9 anak lainnya atau 69,23% masih berada pada kategori Mulai Tercapai hingga Belum Tercapai. Kesulitan yang paling terlihat terdapat pada indikator mengontrol gerakan jari dan mengoordinasikan mata dengan tangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menerapkan tindakan berupa kegiatan kolase biji-bijian. Pelaksanaannya mengikuti tahapan PTK sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra siklus, peneliti dan guru **menyusun rencana** tindakan: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi pokok pengembangan motorik halus melalui kolase biji-bijian; 2) Menyiapkan alat dan bahan berupa lem, biji jagung, kedelai, serta pola gambar daun; 3) Menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan; 4) Menetapkan indikator keberhasilan tindakan, yaitu rata-rata kemampuan anak mencapai persentase $\geq 80\%$

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus ini adalah: 1) Kegiatan awal (15 menit): Guru menyapa, berdoa, bernyanyi, serta memperkenalkan kegiatan kolase dan menjelaskan tujuannya; 2) Kegiatan Inti (30 menit): Guru memperlihatkan contoh hasil kolase, menjelaskan alat dan bahan, serta mendemonstrasikan langkah pengerjaan: mengoleskan lem, mengambil biji, menempelkan pada pola, dan menekan agar merekat. Anak diminta mengikuti arahan secara bertahap; 3) Kegiatan akhir (15 menit): Bersama-sama menyimpulkan kegiatan, apresiasi, dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

c. Pengamatan Siklus I

Selama keterlibatan anak, antusiasme, serta kemampuan motorik halus anak sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan kemudian diolah menjadi data kuantitatif seperti pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Siklus 1

No	Nama Anak	Kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil	Kemampuan mengontrol gerakan jari	Kemampuan mengontrol gerakan jari	Total Skor	Persentase	Kategori
1	S 1	3	2	2	7	77,8%	T
2	S 2	2	1	1	4	44,4%	MT
3	S 3	2	1	1	4	44,4%	MT
4	S 4	2	1	1	4	44,4%	MT
5	S 5	3	2	1	6	66,7%	T
6	S 6	3	2	2	7	77,8%	T
7	S 7	2	2	2	6	66,7%	T
8	S 8	2	2	2	6	66,7%	T
9	S 9	3	2	1	6	66,7%	T
10	S 10	2	1	1	4	44,4%	MT
11	S 11	3	2	2	7	77,8%	T
12	S 12	2	1	1	4	44,4%	MT
13	S 13	3	3	1	7	77,8%	T

Jumlah	32	22	18	72	61,54%	Rata-rata
--------	----	----	----	----	--------	-----------

Tabel 5. Rekapitulasi Kategori Kemampuan Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
T(Tercapai)	8	61,54%
MT(Mulai Tercapai)	5	38,46%
BT(Belum Tercapai)	0	

Tabel 6. Rekapitulasi per Indikator Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil	32	82,05%	T
2	Kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan	22	56,41%	BT
3	Kemampuan mengontrol gerakan jari	18	46,15%	BT
	Rata-rata Keseluruhan	72	61,54%	MT

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 61,54%. Anak mulai terlihat antusias dan tertarik dengan kegiatan baru ini. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran, diantaranya: 1) Sebagian anak merasa jijik saat menyentuh lem secara langsung; 2) Biji-bijian mudah lepas karena jumlah lem yang kurang tepat; 3) Anak masih kesulitan menata biji sesuai pola dan sering meminta bantuan; 4) Waktu untuk praktik menjadi terbatas karena penjelasan guru terlalu lama.

d. Refleksi siklus I

Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun hasil yang dicapai belum maksimal. Oleh karena itu, direncanakan perbaikan untuk Siklus II, yaitu; 1) Menyediakan cotton bud sebagai alat bantu mengoles lem agar anak tidak bersentuhan langsung; 2) Menjelskn takaran lem yang cukup dan memberikan waktu rekam; 3) Memberikan pendampingan secara individu; 4) Memperpendek durasi penjelasan dan memeperbanyak waktu praktik.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan yang disusun tetap menggunakan metode kolase biji-bijian namun dengan variasi pola gambar dan jenis biji yang lebih banyak. Pelaksanaan Siklus II ini juga mengikuti tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah: 1) Menyusun RPPH dengan menambahkan variasi pola gambar dan jenis biji seperti kacang hijau dan beras warna; 2) Menyiapkan alat bantu berupa cotton bud dan lem dengan daya rekat lebih baik; 3) Menetapkan indikator keberhasilan tetap $\geq 80\%$.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah pelaksanaannya adalah: 1) Kegiatan awal (15 menit): Berdo'a, bernyanyi, dan mengingatkan kembali cara mengerjakan kolase dengan demonstrasi singkat; 2) Kegiatan Inti (35 menit): Guru memperkenalkan pola dan biji baru, mendemonstrasikan cara mengoles lem menggunakan cotton bud, serta membimbing anak menempelkan biji secara rapi. Anak diberi kesempatan lebih banyak untuk berlatih mandiri; 3) Kegiatan akhir (15 menit): Menampilkan hasil karya, memberikan apresiasi, dan menutup kegiatan.

c. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yang sangat baik; Anak-anak sudah berinisiatif sendiri ketika mengerjakan kegiatan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Anak-anak mampu membuat kolase yang rapi dan indah. Berikut adalah hasil pengmatan kemampuan anak pada Siklus II:

Tabel 7. Hasil Penilaian Siklus II

Jumlah	32	22	18	72	61,54%	Rata-rata
--------	----	----	----	----	--------	-----------

No	Nama Anak	Kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil	Kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan	Kemampuan mengontrol gerakan jari	Total Skor	Persentase	Keterangan
1	S 1	3	3	2	8	88,9%	T
2	S 2	2	2	1	5	55,5%	MT
3	S 3	3	2	2	7	77,8%	T
4	S 4	3	2	2	7	77,8%	T
5	S 5	3	3	2	8	88,9%	T
6	S 6	3	3	2	8	88,9%	T
7	S 7	3	2	2	7	77,8%	T
8	S 8	3	2	2	7	77,8%	T
9	S 9	3	3	2	8	88,9%	T
10	S 10	3	3	2	8	88,9%	T
11	S 11	3	3	3	9	100%	T
12	S 12	3	2	2	7	77,8%	T
13	S 13	3	3	3	9	100%	T
Jumlah		38	33	27	98	83,76%	Rata-rata

Tabel 8. Rekapitulasi Kategori Kemampuan siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
T(Tercapai)	12	92,30%
MT(Mulai Tercapai)	1	7,70%
BT(Belum Tercapai)	0	

Tabel 9. Rekapitulasi per Indikator Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Kemampuan memegang dan memanipulasikan benda kecil	38	97,43%	T
2	Kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan	33	84,61%	T
3	Kemampuan mengontrol gerakan jari	27	69,23%	T
Rata-rata keseluruhan		98	83,76%	T

Berdasarkan table diatas, persentase keberhasilan telah mencapai 83,76% dan melampaui indikator keberhasilan. Sebagian besar anak sudah mampu mengerjakan kegiatan secara mandiri, rapi, dan percaya diri.

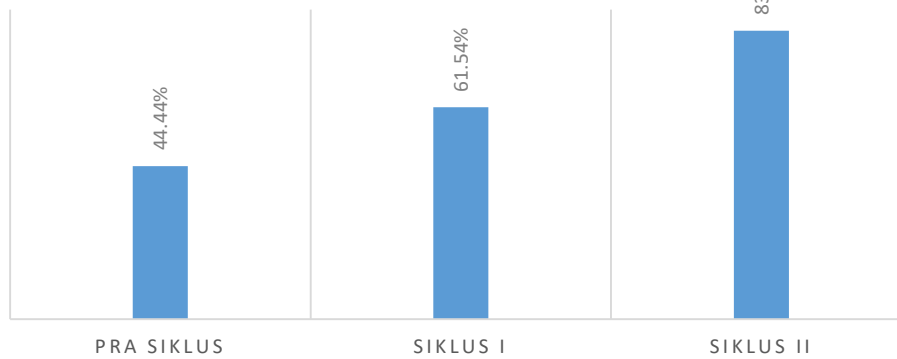
d. Refleksi Siklus II

Penerapan perbaikan strategi terbukti efektif. Anak terlihat lebih antusias, teliti, dan mandiri, rata-rata capaian 83,76% telah memenuhi target penelitian, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

4. Analisis Perkembangan Antar Siklus

Berdasarkan data dari Pra Siklus, Siklus I, hingga siklus II, terlihat peningkatan yang bertahap dan signifikan. Perkembangan persentase rata-rata kemampuan anak dari awal hingga akhir penelitian dapat dilihat pada grafik berikut:

HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BUSTANUL ILMU



bahwa kegiatan kolase biji-bijian sangat efektif untuk melatih motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini melatih jari-jari anak untuk memegang, menjepit, dan menempelkan benda kecil, serta melatih ketelitian dan koordinasi mata dengan tangan. Sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang senang bermain, kegiatan ini mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan.

Selain itu, bahan yang digunakan mudah diperoleh, aman, dan berwarna-warni sehingga menarik perhatian anak. pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik langsung dan menggunakan benda nyata akan lebih efektif mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Kondisi awal kemampuan motorik halus anak masih rendah, dengan rata-rata persentase hanya mencapai 44,44%. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media, serta kurangnya kesempatan anak untuk berlatih secara mandiri; 2) Penerapan kegiatan kolase biji-bijian dalam dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I 61,54%, 83,76% Siklus . Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$; 3) Kegiatan kolase biji-bijian terbukti efektif meningkatkan kemampuan memegang dan memanipulasi benda kecil, koordinasi mata dan tangan serta kontrol gerakan jari anak. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap teliti, sabar, kreatif, dan percaya diri pada anak.

Berdasarkan simpulan diatas, disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru, guru dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan kolase dengan variasi bahan dan pola gambar yang lebih variasi, melibatkan anak secara aktif dan memberikan pendampingan secara individu bagi anak yang masih membutuhkan bantuan, aman sebagai media pembelajaran; 2) Bagi Sekolah, sekolah diharapkan mendukung ketersediaan alat dan bahan pembelajaran yang mendukung pengembangan motorik halus, menjadikan kegiatan seni dan kerajinan sebagai bagian rutin dalam pembelajaran; 3) Bagi orang Tua, ketika dilingkungan rumah orang tua diharapkan melanjutkan kegiatan serupa di rumah dengan bahan sederhana, seperti menyusun kacang atau biji-bijian, memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa dibantu secara berlebihan agar kemampuan motoriknya terus terlatih; 4) materi luas atau menggunakan variasi bahan kolase lainnya, dapat meneliti dampak kegiatan ini terhadap aspek perkembangan lain seperti kreativitas atau konsentrasi anak.